

Hubungan Keekerabatan antara Bahasa Jawa dan Sunda di Kecamatan Jambangan

Wildan Khalid Khaidir
STKIP Al-Hikmah Surabaya
Pos-el: 9h.wildan@gmail.com

Abstrak

Dalam penelitian ini memiliki rumusan masalah tentang bagaimanakah hubungan keekerabatan antara bahasa Jawa dan bahasa Sunda. Tujuan penelitian mengetahui hubungan keekerabatan antara bahasa Jawa dan bahasa Sunda. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian sumber data diambil dari tuturan informan yang dipilih menggunakan teknik *purpose sampling*, sementara leksikon sebagai data. Teknik wawancara, teknik catat, dan teknik rekam digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data. Metode padan digunakan dalam penelitian untuk menganalisis data, dengan bermacam tekniknya yang diselaraskan dengan karakter data yang ada. Teknik dasar menggunakan teknik pilah unsur penentu dan teknik lanjutan menggunakan teknik hubung banding menyamakan. Terdapat leksikon sama bentuk beda makna, leksikon beda bentuk sama makna, leksikon mirip bentuk sama makna, leksikon mirip bentuk berbeda makna. Hasil penelitian yang didapat bahwa berdasarkan penghitungan leksikostatistik, persentase keekerabatan di antara bahasa Jawa dan Sunda termasuk dalam kategori tingkat keekerabatan yang serumpun atau *stock*.

Kata-kata kunci: hubungan keekerabatan, bahasa Jawa, bahasa Sunda, *purpose sampling*, metode padan

PENDAHULUAN

Menurut Suriasumantri dalam Setyonegoro (2012:2) bahasa dapat dicirikan sebagai serangkaian bunyi. Penggunaan nada, intonasi dan sejenisnya tidak dapat dipisahkan dengan definisi bahasa. Dari tiap-tiap rangkaian nada atau intonasi yang tertata secara sistematis menjadikan bahasa sebagai sistem. Seperti pernyataan Abdul Chaer (2014:4) bahwa bahasa adalah suatu sistem yang bersifat sistematis dan sekaligus sistemis. Bahasa yang diucapkan dan bersifat sistematis tersebut memiliki tujuan atau fungsi tersendiri. Seperti yang dikatakan Nindy, dkk (2017:2) bahwa setiap pembicara mempunyai ragam bahasa, yang penggunaannya disesuaikan dengan fungsi dan keadaan ketika menggunakan bahasa tertentu. Setiap tujuan atau fungsi yang ingin dicapai dalam berbahasa, pasti harus memiliki nilai

komunikasi yang baik. Wahyono (2016:1) menyatakan bahwa bahasa merupakan media utama dalam berkomunikasi sehingga kebutuhan terhadap pemahaman berbahasa sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam kehidupan bermasyarakat sendiri memiliki beragam jenis bergantung budaya yang ada pada daerah masing-masing. Seperti yang dikatakan Nababan dalam Zaenal Arifin (2016:4) bahasa adalah salah satu produk kebudayaan suatu kelompok masyarakat. Dalam kaitannya dengan ihwal kebudayaan. Jika seseorang hidup atau masuk dalam suatu daerah yang memiliki kebudayaan maka ia harus beradaptasi dengan kebudayaan tersebut. Seperti pernyataan siti Juhiroh (2011:1) bahwa bahasa juga memiliki fungsi-fungsi tertentu yang digunakan berdasarkan kebutuhan seseorang, yakni sebagai alat untuk mengekspresikan diri, sebagai alat untuk berkomunikasi, sebagai alat untuk mengadakan integrasi dan beradaptasi sosial dalam lingkungan atau situasi tertentu, dan sebagai alat untuk melakukan kontrol sosial.

Afi Fadillah (2016) mengatakan bahwa bahasa Sunda adalah bahasa yang digunakan oleh sebagian masyarakat tutur di wilayah Jawa Barat (hlm. 1). Bahasa Sunda sering kali menjadi bahasa yang lebih banyak dikagumi karena kehalusan nada yang digunakannya. Seperti yang dikatakan Daman Huri (2014:2) bahwa bahasa Sunda sebagai bahasa suku Sunda dan cagar budaya yang sangat berharga. Kehalusan nada inilah yang terlihat menjadikan bahasa Sunda sebagai bahasa yang sopan. Namun jika membahas tentang kesopanan dan halusnada juga dimiliki oleh bahasa Jawa.

Bahasa Jawa merupakan bahasa yang juga terkenal dengan kesopanannya. Seperti yang diungkapkan oleh Vinda Dwi (2013) menyatakan bahwa bahasa Jawa merupakan salah satu bahasa yang mengenal adanya tingkat tutur atau *speech level* (hlm. 2). Dan bahasa Jawa sendiri memiliki fungsi utama, seperti yang dikatakan Subroto dalam Suryadi (2018:1) bahwa Fungsi utama bahasa Jawa adalah sebagai alat komunikasi di lingkungan keluarga dan masyarakat, alat penyampai dakwah secara lokal, alat pengungkap seni tradisi dan seremonial Jawa. Jadi tingkatan dalam penuturan bahasa Jawa berfungsi untuk memperindah dalam unsur kesopanan dan etika dalam bertutur kata.

Kecamatan Jambangan merupakan kecamatan yang terletak di bagian selatan kota Surabaya. Di kecamatan Jambangan inilah terdapat sebuah institusi swasta yang berfokus pada bidang pendidikan yang bernama STKIP Al Hikmah Surabaya. Mahasiswa STKIP Al Hikmah berasal dari berbagai daerah yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia. Sebagian dari mahasiswa di STKIP Al Hikmah merupakan penutur bahasa Sunda dan Jawa. Bahasa Sunda yang berada di lingkungan mahasiswa STKIP Al Hikmah, secara umum adalah bahasa Sunda yang tidak tercampur bahasa Jawa. Terjaganya bahasa Sunda di lingkungan mahasiswa

sendiri muncul karena seringnya mereka menggunakan bahasa tersebut dalam suatu perkumpulan.

Ketika digunakannya bahasa Sunda dalam suatu perkumpulan umum, dirasa ada beberapa kosakata yang hampir sama bahkan mirip dengan atau tanpa pergantian tulisan, vokal maupun arti. Hal tersebut memperlihatkan kedua bahasa ini memiliki hubungan kekerabatan. Adanya beberapa kesamaan antara dua bahasa tersebut dalam kosakatanya inilah yang ingin peneliti ketahui, setingkat apakah hubungan kekerabatan bahasa Sunda dan Jawa. Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah menunjukkan hubungan kekerabatan antara kedua bahasa tersebut. Penelitian deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Dalam hal ini deskripsi berfokus tentang hubungan kekerabatan bahasa Jawa dengan bahasa Sunda di Kecamatan Jambangan Kota Surabaya. Data penelitian ini berupa leksikon dari bahasa Sunda dan bahasa Jawa. Hingga saat ini penulis melakukan pengamatan, yang terlihat sampai saat sudah ada penelitian tentang hubungan kekerabatan bahasa Jawa dengan bahasa Sunda namun belum ada yang meneliti hubungan kekerabatan kedua bahasa tersebut di daerah Kecamatan Jambangan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penggunaan pendekatan tersebut ditujukan untuk mendapatkan temuan yang relevan. Selanjutnya temuan-temuan yang didapat mulai dideskripsikan. Penelitian ini menggunakan instrumen pertanyaan kata atau leksikon berjumlah 200 kosa kata dasar swadesh. Penelitian ini menggunakan leksikon sebagai data yang terdapat dalam tuturan mahasiswa Al Hikmah yang menggunakan bahasa Jawa dan bahasa Sunda di kecamatan Jambangan. Sumber data penelitian ini adalah leksikon dari informan mahasiswa STKIP Al Hikmah yang berasal dari Jawa dan Sunda di kecamatan Jambangan Surabaya. Penelitian ini menggunakan teknik catat dan rekam untuk mengumpulkan data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan. Dalam penelitian ini analisis data menggunakan metode padan dengan aneka tekniknya yang disesuaikan dengan karakter data yang diperoleh dan tujuan penelitian yaitu teknik dasar menggunakan teknik pilah unsur penentu dan teknik lanjutan menggunakan teknik hubungan banding menyamakan. Hasil penelitian yang didapat dihitung berdasarkan hitungan leksikostatistik.

PEMBAHASAN

Langkah (teknik) yang ditempuh dalam penelitian untuk penentuan persentase hubungan kekerabatan bahasa Sunda dan Bahasa Jawa yaitu dengan mendaftar glos sebanyak 200 kata dasar swadesh dan menetapkan kata kerabat dengan menggunakan syarat penetapan kata kerabat dengan kriteria sebagai berikut:

- a) pasangan yang identik,
- b) pasangan yang memiliki korespondensi fonemis,
- c) pasangan yang mirip secara fonetis,
- d) pasangan berbeda satu fonem

(Keraf dalam Novita, 2012:4)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di analisis tentang perbandingan leksikon bahasa Jawa dan bahasa Sunda di Kecamatan Jambangan kota Surabaya, dapat jelaskan sebagai berikut:

- 1) Leksikon sama bentuk beda makna pada BS dan BJ terdapat pada kelas kata nomina.
Contoh dari kelas kata nomina yaitu leksikon “sampeyan” dalam BS digunakan untuk menyatakan alat gerak bawah yaitu “kaki” sedangkan pada BJ leksikon sampeyan digunakan untuk kata ganti “kamu”.
- 2) Leksikon beda bentuk sama makna pada BS dan BJ terdapat pada kelas kata nomina, adjektiva, verba, pronomina, dan numeralia.
Contoh dari kelas kata nomina yaitu Leksikon yang dalam bahasa Indonesia “hidung” dalam BS dilafalkan dengan kata “pangambu” sedangkan dalam BJ dilafalkan dengan kata “irung”.
Contoh dari kelas kata adjektiva yaitu leksikon yang dalam bahasa Indonesia “berat” dalam BS dilafalkan dengan kata “beurat”, sedangkan dalam BJ dilafalkan dengan kata “abot”.
Contoh dari kelas kata verba yaitu leksikon yang makna bahasa Indonesianya “berjalan” dalam BS dilafalkan dengan kata “leumpang”, sedangkan dalam BJ dilafalkan dengan kata “mlaku”.
Contoh dari kelas kata pronomina yaitu leksikon yang makna bahasa Indonesianya “ibu” dalam BS dilafalkan dengan kata “ambu”, sedangkan dalam BJ dilafalkan dengan kata “ibuk”.
Contoh dari kelas kata numeralia yaitu leksikon yang makna bahasa Indonesianya “dua” dalam BS dilafalkan dengan kata “dua”, sedangkan dalam BJ dilafalkan dengan kata “loro”.

- 3) Leksikon mirip bentuk sama makna pada BS dan BJ terdapat pada kelas kata nomina, adjektiva, verba, dan numeralia.

Contoh dari kelas kata nomina yaitu leksikon yang makna bahasa Indonesianya “gigi” dalam BS dilafalkan dengan kata “huntu”, sedangkan dalam BJ dilafalkan dengan kata “untu”.

Contoh dari kelas kata adjektiva yaitu leksikon yang makna bahasa Indonesianya “tipis” dalam BS dilafalkan dengan kata “ipis”, sedangkan dalam BJ dilafalkan dengan kata “tipis”.

Contoh dari kelas kata verba yaitu leksikon yang makna bahasa Indonesianya “main” dalam BS dilafalkan dengan kata “ulin”, sedangkan dalam BJ dilafalkan dengan kata “dulin”.

Contoh dari kelas kata numeralia yaitu leksikon yang makna bahasa Indonesianya “tiga” dalam BS dilafalkan dengan kata “tilu”, sedangkan dalam BJ dilafalkan dengan kata “telu”.

- 4) Leksikon mirip bentuk beda makna pada BS dan BJ.

Contoh dari kelas kata nomina yaitu leksikon yang makna bahasa Indonesianya “ibu” dalam BS dilafalkan dengan kata “ambu”, sedangkan leksikon yang makna bahasa Indonesianya “bau” dalam BJ dilafalkan dengan kata “mambu”.

- 5) Hubungan kekerabatan bahasa Jawa dan bahasa Sunda

Setelah menetapkan kata-kata kerabat dengan prosedur seperti yang dikemukakan di atas, dapat ditetapkan besarnya persentase kekerabatan antara kedua bahasa itu dengan menggunakan rumus:

$$C = K/G \times 100\%$$

Ket: C = *cognates* atau kata kerabat;

K = jumlah kosa kata kerabat;

G = jumlah gloss yang diperhitungkan

$$C = 22/149 \times 100\% = 14,7\%$$

Persentase kata kerabat terhitung dari hasil penjumlahan yang ada, yaitu 200 kata dikurangi dengan kata atau gloss yang tidak diperhitungkan karena kosong. Dari 200 kata untuk bahasa Sunda dan bahasa Jawa hanya terdapat 149 pasangan kata yang digunakan, 51 gloss

merupakan gloss yang tidak diperhitungkan. Dari 149 pasangan yang ada terdapat 22 pasangan kata kerabat, atau 14,7% kata kerabat. Umumnya terdapat di leksikon kerabat pada kelas kata nomina, verba, dan adjektiva. Pada kelas kata nomina berupa leksikon kerabat berjumlah 9 leksikon. Pada kelas kata adjektiva berupa leksikon kerabat berjumlah 6 leksikon. Pada kelas kata verba berupa leksikon kerabat berjumlah 5 leksikon. Pada kelas kata adverbial berupa leksikon kerabat berjumlah 1 leksikon. Pada kelas kata nominal berupa leksikon kerabat berjumlah 1 leksikon.

PENUTUP

Manfaat dari penelitian ini bermaksud untuk mengetahui klasifikasi kekerabatan pada bahasa Jawa dan bahasa Sunda. Hasil analisis tentang perbandingan leksikon bahasa Jawa dan bahasa Sunda di Kecamatan Jambangan Kota Surabaya, dapat disimpulkan bahwa leksikon sama bentuk berbeda makna pada BS dan BJ terdapat pada kelas kata nomina. Leksikon berbeda bentuk sama makna pada BS dan BJ terdapat pada kelas kata nomina, adjektiva, verba, pronomina, dan numeralia. Leksikon mirip bentuk sama makna pada BS dan BJ terdapat pada kelas kata nomina, adjektiva, verba, dan numeralia. Leksikon mirip bentuk berbeda makna pada BS. Hasil perhitungan hubungan kekerabatan bahasa Jawa dan bahasa Sunda di Kecamatan Jambangan kota Surabaya termasuk dalam kategori tingkat kekerabatan serumpun atau stock karena kedua bahasa tersebut memiliki tingkat presentase mencapai 14,7%.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadlilah, Afi. 2016. *Bahasa Sunda dan Penggunaannya dalam Interaksi Jual Beli di Pasar Sindang Kabupaten Cirebon*. Bandung: *Gadjah Mada Journal of Humanities*. Vol. 1 hal. 1.
- Dwi Prastiti, Vinda. 2013. *Tingkat Tutur dalam Bahasa Jawa di Lingkungan Masyarakat Kelurahan Guwokajen Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. Skripsi hal. 2.
- Sari, Kurnia Novita. 2012. *Leksikostatistik Bahasa Aceh, Bahasa Alas, dan Bahasa Gayo: Kajian Linguistik Historis Komparatif*. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang. Skripsi. hal. 4.
- Nursirwan. 2012. *Klasifikasi Leksikostatistik Bahasa Melayu Langkat, Bahasa Melayu Deli, dan Bahasa Dairi Pakpak*. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang. Skripsi hal. 4.

- Juhroh, Siti. 2011. *Penggunaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa dalam Proses Pembelajaran di TK Masyitoh*. Semarang: Universitas Negeri Semarang. Skripsi. hal. 1.
- Eka, Putri Nindy, dkk. 2017. *Interferensi Leksikal Bahasa Jawa ke Dalam Bahasa Indonesia pada Karangan Siswa*. Lampung: Universitas Lampung. hal. 2.
- Suryadi, M. 2018. *Keaneragaman Tipe Tuturan Krama pada Masyarakat Jawa Pesisir Sebagai Bentuk Kedinamikaan dan Keterbukaan Bahasa Jawa Kekinian*. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang. Jurnal vol.25 hal.1.
- Setyonegoro, Agus. 2012. *Bahasa, Pikiran, dan Realitas Merupakan Kesatuan Sistem yang Tidak Dapat Dipisahkan*. Jambi: Universitas Jambi. Jurnal vol2 no.3 hal.2.
- Wahyono, Tri. 2016. *Pengaruh Pemahaman Aspek Filosofi Bahasa Jawa Terhadap Pola Komunikasi Masyarakat Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Arifin, Zaenal E. 2016. *Bahasa Sunda Dialek Priangan*. Jakarta: Universitas Indraprasta PGRI. Jurnal vol 2. No.1 hal. 4.
- Huri, Daman. *Penguasaan Kosakata Kedwibahasaan Antara Bahasa Sunda dan Bahasa Indonesia pada Anak-Anak*. Karawang: UINSIKA. Vol.2 no. 1 hal.2.
- Chaer, Abdul. 2014. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.

